

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep serta risiko keuangan yang mencakup motivasi, keterampilan, dan keyakinan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang serta lingkungannya. Menurut Lusardi dan Mitchell, literasi keuangan adalah serangkaian proses atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat umum, sehingga dapat mengelola keuangan dengan lebih baik.¹ *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menekankan bahwa literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengelola keuangan dengan lebih baik, yang merupakan aspek krusial dalam kehidupan sehari-hari.²

Rendahnya literasi keuangan sering menyebabkan perilaku konsumtif. Menurut yuniarti menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah pola pembelian yang didorong oleh keinginan, bukan kebutuhan, dan cenderung hanya berdasarkan kesenangan semata. Hal ini sering terjadi pada ibu rumah tangga yang mudah tergiur oleh promosi di berbagai media atau rekomendasi dari sesama ibu rumah tangga.³ Penelitian oleh Elsa Cahya Sari dkk pada tahun 2019 menemukan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga, didukung gaya hidup yang tinggi, memicu perilaku konsumtif. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif ibu rumah

¹Ratna Meisa Dai & Suryanto. Model Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pada Pengusaha Olahan Susu Cipageran Di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*. 2019, Volume 8, Issue 1, hlm 44-45

² Nosita & Lestari. Toleransi Risiko Pada Wanita Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 2019, Volume 3, hlm 88

³ Sari, Elsa C, Dkk. *Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga* (2019). Universitas Kristen Setya Wacana.

tangga, serta pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif.⁴

Data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah, dengan indeks literasi keuangan hanya 38,03%. Secara khusus, literasi keuangan perempuan lebih rendah (36,13%) dibandingkan laki-laki (39,94%).⁵ Statistik ini menunjukkan bahwa banyak perempuan, termasuk ibu rumah tangga, tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, yang dapat mengarah pada perilaku konsumtif.

Perempuan memainkan peran penting dalam mengarahkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pengelolaan keuangan yang sehat. Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, sekitar 53,3% rumah tangga di Indonesia dikelola oleh perempuan.⁶ Hal ini menunjukkan betapa pentingnya literasi keuangan bagi perempuan dalam mengelola keuangan keluarga.

Pendidikan dan pelatihan mengenai keuangan sangat diperlukan bagi perempuan untuk memberikan pendalaman materi terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan. Upaya peningkatan akses pendidikan dan pelatihan dapat dilakukan melalui pendidikan nonformal, yang sering diikuti oleh peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan tidak mampu mengakses pendidikan formal.⁷

Pusat Pengembangan Sumber Daya Perempuan Jakarta (PPSW Jakarta) adalah sebuah Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) perempuan yang berdiri sejak 1986 di Jakarta. Fokus utamanya adalah pemberdayaan

⁴Yuniarti, Vinna Sri. *Perilaku Konsumen*. (Bandung: CV Pustaka, 2015)

⁵Kery Utami & Ardhiani. Sikap Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera. *Jurnal pemberdayaan masyarakat*, 2020, Volume 8, Issue 2, hlm 170

⁶Perempuan dan Laki-laki di Indonesia 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021), hlm 31

⁷Jaenal Mutakim & Elais Retnowati. Pembelajaran Literasi Keuangan Bagi Perempuan Rentan. *Jurnal Akbar*. Oktober 2018, Volume 9, Issue 2, hlm 77-75.

ekonomi, terutama bagi kelompok perempuan dengan strata sosial ekonomi terendah di daerah kumuh perkotaan. PPSW Jakarta menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti pelatihan, pendidikan, dan workshop sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta mengembangkan organisasi dan jaringan masyarakat lokal.

Salah satu program pendidikan dan pelatihan dari PPSW Jakarta yaitu program pelatihan keuangan. program ini diciptakan untuk perempuan karena perempuan lebih bertanggung jawab secara finansial dalam keluarga. Dengan dilaksanakannya program ini diharapkan masyarakat khususnya perempuan dapat mengelola keuangan keluarga secara bijak dan sesuai dengan aktivitas sehari-hari, memahami apa yang diinginkan dan dibutuhkannya, serta menabung untuk masa depan.

Guna memperluas jangkauan penerima pemberdayaan ekonomi PPSW Jakarta telah mengembangkan program pendidikan dan pelatihan tujuan dari program pelatihan keuangan secara khusus yaitu agar perempuan dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan anggota koperasi dalam mengelola keuangan. Lembaga keuangan yang digunakan adalah koperasi. Koperasi merupakan perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis (*International Cooperative Alliance*).⁸

Koperasi yang di dampingi oleh PPSW Jakarta sejumlah 13 Koperasi yang berada di daerah Jakarta Timur. Salah satu kegiatan pendampingan terhadap koperasi yaitu program pelatihan keuangan. Pelaksanaan Program ini berlangsung selama 6 bulan sejak 2012-2020 program ini menggunakan 6 (enam) Modul, yaitu :1) Membahas mengenai Penilaian Diri dan Melihat Masa Depan 2) Membuat Anggaran dan

⁸ Akhmad Darmawan & Totok Haryanto. *Koperasi: Perkembangan Dan Perspektifnya Dalam Islam* (Puwerto: UM Purwokerto Press, 2020), hlm 4

Tabungan 3) Mengenai Jaringan Perlindungan Keuangan 4) Pinjam dan Hutang 5) Investasi dan 6) Rencana keuangan.

Program pelatihan keuangan ini diikuti oleh anggota koperasi dari berbagai koperasi wilayah Jakarta Timur kegiatan ini berkerjasama dengan Citi Bank dalam program sosial “Citi Peka (Peduli dan Berkarya)”. Anggota yang mengikuti program ini harus memiliki usaha dan dinyatakan sebagai anggota koperasi segala bentuk kegiatan komunikasi dan aktivitas digunakan secara langsung. Kemudian program di rancang dengan melibatkan fasilitator atau instruktur terlatih dari PPSW Jakarta selain itu, menggunakan metode pembelajaran dan materi yang relevan dengan kondisi dan karakteristik peserta pembelajaran dilakukan diruangan gayatri center milik PPSW Jakarta.

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 November 2023, implementasi pengelolaan keuangan para anggota masih rendah. Data pengelolaan keuangan anggota koperasi di PPSW Jakarta hasil evaluasi tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 40% anggota koperasi yang telah mengimplementasikan pengelolaan keuangan yang baik. Evaluasi ini dilakukan melalui survei dan wawancara dengan anggota koperasi, yang mencakup pertanyaan tentang cara memisahkan keuangan usaha dan keluarga serta kemampuan anggota koperasi dalam membedakan kebutuhan dan keinginan.

Meskipun ada banyak program pelatihan keuangan yang diselenggarakan oleh organisasi seperti PPSW Jakarta, masih sedikit penelitian yang mengevaluasi secara menyeluruh efektivitas program tersebut. Ini meliputi sejauh mana program pelatihan tersebut berhasil meningkatkan literasi keuangan dan mengubah perilaku pengelolaan keuangan peserta. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Program Pelatihan Keuangan Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada anggota Koperasi Di PPSW Jakarta”. Penelitian ini penting untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan keuangan yang diselenggarakan oleh PPSW Jakarta dan untuk memahami

sejauh mana program tersebut membantu meningkatkan literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga anggota koperasi di wilayah Jakarta Timur. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program di masa depan guna mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi yang lebih optimal bagi perempuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, berikut adalah masalah dari penelitian “Hubungan Program Pelatihan Keuangan Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di PPSW Jakarta” yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan di Indonesia, khususnya di kalangan perempuan, masih rendah, yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan keluarga.
2. Rendahnya literasi keuangan seringkali mengarah pada perilaku konsumtif, terutama pada ibu rumah tangga yang cenderung tergoda untuk melakukan pembelian berdasarkan keinginan.
3. PPSW Jakarta menyelenggarakan program pelatihan keuangan, namun masih ada ketidaksesuaian dengan kebutuhan nyata anggota koperasi. Ini terlihat dari rendahnya tingkat implementasi pengelolaan keuangan yang baik setelah mengikuti program.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi untuk mengetahui hubungan program pelatihan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Jakarta (PPSW Jakarta).

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar hubungan program pelatihan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga anggota koperasi di PPSW Jakarta?

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk “mengetahui seberapa besar hubungan program pelatihan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga di PPSW Jakarta”

F. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber perspektif untuk pengembangan ilmu pendidikan masyarakat atau bidang terkait lainnya. Demikian juga, dapat menambah sumber perspektif dalam pelaksanaan penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PPSW Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan dan sebagai evaluasi program dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga yang selanjutnya dapat diterapkan dan berguna bagi kehidupan diri sendiri dan orang lain.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti mengenai pentingnya literasi keuangan untuk kemampuan pengelolaan keuangan keluarga dan dapat diterapkan dalam kehidupan diri sendiri.

c. Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini dapat memperkaya hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan keluarga serta dapat menjadi acuan dan dokumen akademis bagi mahasiswa pendidikan masyarakat lainnya.